JURNAL MEDIKA MENGABDI
https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jams

VOL. 02 NO. 02, AGUSTUS 2023

MEMBANGUNG *SELF AWARENESS* UNTUK BIJAK MENGGUNAKAN SISTEM PEMBELIAN ONLINE PERBEKALAN FARMASI DI MASYARAKAT RW 018 DESA WANASARI

Embriana Dinar Pramestyani[1*], Ilyas Ramadani Sidiq[2], Nina Nurjannah[3], Dea Natalya[4], Risda Maulida Esa[5]
[1-5]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
Alamat e-mail : dinar@medikasuherman.ac.id

Abstract

Education and outreach regarding the use of technology for online purchasing systems for pharmaceutical supplies, choosing a safe platform for online shopping for pharmaceutical supplies, and using online applications and platforms for shopping for pharmaceutical supplies are carried out to avoid potential and undesirable things that occur from using the online purchasing system for pharmaceutical supplies. The educational method used is active and participatory counseling (1), namely providing education according to the topic raised, simulation, and evaluation by giving pre- and post-tests. The targets who will be provided with education are the women representing the Dasa Wisma cadres in each RT Housing Regency 2 Wanasari Village, Cibitung District, where the women of the Dasa Wisma cadres will be the ones who will have the next task of socializing the knowledge gained from this activity among residents of their respective RTs. Based on the results of the pretest and posttest evaluation, it shows that there was an increase in knowledge after being given education in the form of counseling, namely that the number of respondents who got good scores (80–100) increased from 1 respondent (2.5%) to 12 respondents (30%). Thus, through this activity, people can not only care for their own health but also create an intelligent and cultured society in this digital era.

***Keywords**: Educations; Leaflet; Online purcashing system; Pharmaceuticals product, Digital*

Abstrak

Edukasi dan sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi untuk sistem pembelian online perbekalan farmasi, memilih *platform* yang aman untuk berbelanja online perbekalan farmasi, dan menggunakan aplikasi / *platform* online untuk berbelanja perbekalan farmasi dilakukan untuk menghindari hal – hal yang berpotensi terjadi dan tidak diinginkan dari penggunaan sistem pembelian online perbekalan farmasi. Metode edukasi yang digunakan berupa penyuluhan yang bersifat *active and participatory* (Suryoputri & Sunarto, 2019) yaitu pemberian edukasi sesuai dengan topik yang diangkat, simulasi dan evaluasi dengan cara pemberian *pre* dan *post test.* Target sasaran yang akan diberikan edukasi adalah para ibu – ibu perwakilan kader dasa wisma disetiap RT Perumahan Regensi 2 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung, dimana ibu – ibu kader dasa wisma ini lah yang akan memiliki tugas selanjutnya mensosialsisasikan kembali pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini ke seluruh warga RT-nya masing – masing. Berdasarkan hasil evaluasi *pretest* dan *postest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi

berupa penyuluhan yaitu jumlah responden yang mendapatkan nilai baik (80-100) meningkat dari 1 responden (2,5%) menjadi 12 reponden (30%). Dengan demikian, melalui kegiatan ini masyarakatnya pun tidak hanya bisa merawat kesehatan diri sendiri tetapi juga menciptakan masyarakat yang cerdas dan berbudaya di era digital ini.

Kata kunci: Edukasi; *Leaflet*; Sistem Pembelian Online; Perbekalan Farmasi; Digital

A. PENDAHULUAN

Manusia memiliki kemampuan untuk memilih niat dan pemikiran yang akan diselaraskan melalui kata – kata dan tindakannya. Niat, pemikiran dan tindakan ini dilakukan oleh manusia secara sadar jika seseorang memiliki kesadaran penuh untuk melakukannya (Achour et al., 2022). Hal tersebut dikenal dengan istilah kesadaran diri (*self awareness*) (Indrayanti & Putry, 2021). Kesadaran diri merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai situsasi berkehidupan, termasuk dalam situasi saat ini dimana masyarakat dunia berada pada era *industry 5.0*. Era digital pada *industry 5.0* ini membangun dan menciptakan masyarakat dengan pola pemikiran sesuai dengan *society 6.0*. Maraknya sistem pembelian online telah mengubah cara kita untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, tanpa kecuali untuk berbelanja. Mulai dari makanan, peralatan rumah tangga, dan tidak menutup kemungkinan perbekalan farmasi untuk menunjang kesehatan semuanya bisa kita dapatkan dengan mudah melalui *platform* online (Achmad et al., 2021; Indrayanti & Putry, 2021).

Self awareness memiliki arti kemampuan untuk memahami dan mengenali diri sendiri, termasuk kebutuhan dan keterbatasan kita. Ketika seseorang memutuskan untuk melakukan pembelian online perbekalan farmasi, *self awareness* ini berarti memahami kondisi kesehatan kita dengan baik. Sebelum membeli obat atau produk kesehatan lainnya secara online, penting untuk memahami jenis obat yang kita butuhkan, dosis yang tepat dan apakah ada efek samping yang perlu diperhatikan. Selain itu, ketika memutuskan menggunakan sistem pembelian online, penting juga perlunya memahami keamanan dan privasi data. Pastikan untuk membeli dari toko online yang terpercaya dan memiliki sistem keamanan yang baik. Membangun *self awareness* tentang potensi resiko keamanan data secara online ini adalah langkah penting untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari penipuan dan kebocoran data. Selain itu, keputusan konsumen untuk melakukan transaksi kembali suatu produk akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman ketika konsumen tersebut membelinya, sehingga jika kesan postif yang didapatkan konsumen tersebut, konsumen sudah pasti akan melakukan pembelian berulang terlebih akan merekomendasikannya kepada orang – orang disekitarnya (Iwan & Purwatiningsih, 2023).

Pendidikan merupakan *key of success* untuk membangun *self awareness* yang kuat. Dukungan oleh pemerintah setempat dan organisasi masyarakat dapat berperan dalam memberikan pelatihan / *workshop* kepada masyarakat tentang cara bijak menggunakan sistem pembelian online ini (Suryoputri & Sunarto, 2019). Masyarakat juga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui pertemuan komunitas dan sebagainya. Dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman tentang cara menggunakan sistem pembelian online dengan bijak, masyarakat pun dapat mengurangi potensi resiko akibat pembelian yang salah ataupun merugikan (Suryoputri & Sunarto, 2019).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Uraian Kegiatan

1. Tema Kegiatan
   Kegiatan ini memiliki tema Membangung *Self Awareness* Untuk Bijak Menggunakan Sistem Pembelian Online

Perbekalan Farmasi Di Masyarakat Wilayah RW 018 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung. Dimana dipilih salah satu perumahan yang berada di Desa Wanasari Kecamatan Cibitung yaitu Perumahan Regensi 2.

2. Tempat dan Waktu Kegiatan
   Kegiatan ini dilakukan pada Masyarakat RW 018 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung yang dilaksanakan pada Tahun 2023.
3. Peserta Kegiatan
   Pengabdian masyarakat ini melibatkan ibu – ibu kader dasa wisma RW 018 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung dengan perwakilan $\pm$ 5 orang dari setiap RT. Dimana ibu – ibu kader dasa wisma ini lah yang akan memiliki tugas selanjutnya mensosialsisasikan kembali pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini ke seluruh warga RT-nya masing – masing.
4. Pelaksanaan Kegiatan
   a. Pelaksanaan survey awal lokasi pengabdian masyarakat yaitu Posyandu di RW 018 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung
   b. Pengurusan administrasi dan perizinan ke Kesbanpolinmas, Ketua RW 018 dan Ketua RT lokasi pengabdian masyarakat berlangsung
   c. *Technical meeting* dengan Ketua RW 018 dan Ketua RT lokasi pengabdian masyarakat berlangsung untuk memaparkan konsep acara yang akan dilaksanakan
   d. Berkoordinasi dengan tim pengabdian dan tim dari RW 018

Uraian Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyadaran/ peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah melalui sosialisasi dan edukasi menggunakan media cetak (*leaflet*) guna mengukur sikap bijak menggunakan sistem pembelian online perbekalan farmasi

1. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat meliputi :
   - Melakukan *pre* dan *post test* untuk mengukur pengetahuan warga
   - Melakukan sosialisasi dan edukasi warga menggunakan media *leaflet*
   - Pelaksanaan kegiatan *cek kesehatan sederhana* dan konsultasi dengan Apoteker sebagai *reward* kepada warga yang sudah berpartisipasi.
2. Evaluasi Kegiatan
   Pre dan *post test* yang diberikan kepada warga dapat mengukur sejauh mana sosialisasi dan edukasi dapat diserap oleh ibu – ibu kader dasa wisma RW 018 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung. Selanjutnya, ibu – ibu kader dasa wisma ini lah yang akan memiliki tugas selanjutnya mensosialsisasikan kembali pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini ke seluruh warga RT-nya masing – masing. Sehingga, masyarakatnya pun tidak hanya bisa merawat kesehatan diri sendiri tetapi juga menciptakan masyarakat yang cerdas dan berbudaya di era digital ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan (Tabel 1).

Total subjek penelitian yang mengikuti sosialisasi dan edukasi ini adalah sebanyak 40 responden. Berdasarkan data Tabel 1, responden perempuan (90%) mendominasi lebih banyak dari laki – laki (10%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter		Jumlah	%
Jenis kelamin	Perempuan	24	60%
	Laki – laki	26	16%
Usia	17 – 45 th	25	62,5%
	46 – 55 th	11	27,5%
	>55 th	4	10%
Pendidikan Terakhir	SD	4	10%
	SMP	13	32,5%
	SMA	17	42,5%
	Perguruan Tinggi	6	15%
Pekerjaan	IRT	14	35%
	PNS	8	20%

	Pegawai Swasta	16	40%
	Lainnya	2	5%

Pembagian usia sesuai dengan pengelompokkan usia menurut WHO yaitu : usia dewasa (17 – 45 tahun), usia lansia awal (46 – 55 tahun), dan usia lansia (> 55 tahun). Pendidikan terakhir dari responden didominasi terbanyak oleh pendidikan SMA (42,5%) dan pekerjaan terbanyak, yaitu pegawai swasta (16%).

Observasi Pre-Test

Penyampaian materi edukasi dan simulasi dagusibu obat diberikan setelah dilakukan *pre-test*. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan responsen mengenai dagusibu obat. Soal pretest sebanyak 20 butir pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tingkat pengetahuan sebelum penyampaian materi dinilai dari hasil pre-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre-test* sebelum edukasi

Nilai	Indikator	Jumlah	%
80 – 100	Baik	1	2,5%
51 – 79	Cukup	14	35%
≤ 50	Kurang	25	62,5

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil pretest dengan nilai 80-100 (baik) sebelum dilakukan penyampaian materi hanya 1 orang (2,5%), dan yang lainnya mendapatkan nilai pretest cukup sebesar 14 orang (35%) serta nilai prestest kurang 25 orang (62,5%).

Dengan membahas hasil *pre-test* ini, kita dapat mengidentifikasi titik awal dari tingkat kesadaran dan pengetahuan peserta, yang akan menjadi dasar untuk merancang program edukasi yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk meningkatkan kesadaran diri dan kebijaksanaan dalam menggunakan sistem pembelian online perbekalan farmasi.

Evaluasi Post-Test

Setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan, dan pemahaman responden terhadap materi dengan menanyakan soal yang sama dengan soal *pre-test*. Dengan demikian, dapat diukur apakah tingkat pengetahuan peserta setelah edukasi dan simulasi mengalami peningkatan atau tidak. Hasil *post-test* setelah penyampaian materi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *post-test* setelah edukasi

Nilai	Indikator	Jumlah	%
80 -100	Baik	12	30
51 – 79	Cukup	26	65
≤ 50	Kurang	2	5

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendapatkan hasil postest dengan nilai 80 – 100 (baik) setelah dilakukan penyampaian materi sebanyak 12 orang (30%), nilai 51 – 79 (cukup) sebanyak 26 orang (65%) dan nilai ≤ 50 (kurang) sebanyak 2 orang (5%).

Pembahasan hasil *post-test* ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas edukasi yang telah dilakukan, tetapi juga membantu dalam merancang intervensi yang lebih baik di masa depan untuk memastikan masyarakat dapat menggunakan sistem pembelian online perbekalan farmasi dengan lebih bijak dan aman (Ayunda et al., 2023).

D. PENUTUP

Penutup berisi simpulan dan saran yang masing-masing ditulis sebagai sub judul. Pada bagian ini dapat pula memuat ucapan terima kasih.

Simpulan

Secara keseluruhan, program sosialisasi dan edukasi tentang *self-awareness* untuk bijak menggunakan sistem pembelian online perbekalan farmasi di masyarakat telah menunjukkan hasil yang positif. Ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, kesadaran, dan perilaku peserta.

Namun, penting untuk melanjutkan upaya edukasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan masyarakat terus memperoleh informasi yang tepat dan aman dalam pembelian obat secara online.

Saran

Untuk selalu konsisten meningkatkan *self-awareness* dalam menggunakan sistem pembelian online perbekalan farmasi di masyarakat dapat digunakan beberapa strategi yang perlu dilakukan, diantaranya edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan, kerasama dengan berbagai pihak terkait, membantu peningkatan akses informasi, mendorong peran aktif masyarakat, penguatan regulasi dan sistem pengawasan pemangku kepentingan, inovasi teknologi yang mengikuti perkembangan zaman, serta perlunya melakukan evaluasi dan feedback dari program tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko mendapatkan obat palsu dan memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis kepada tim penelitian dan masyarakat RW 018 Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung yang telah membantu dan berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan ini sebagai program pengabdian kepada masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A., Bisyri, & Alfiyyan Bisyri, A. (2021). *SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS "PENGGUNAAN GIS DALAM DUNIA KESEHATAN."*

Achour, S., Chebaibi, M., Essabouni, H., Bourhia, M., Ouahmane, L., Mohammad Salamatullah, A., A M Aboul-Soud, M., & Giesy, J. P. (2022). Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used as Therapeutic Agents to Manage Diseases of Humans. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, *2022*, e4104772. https://doi.org/10.1155/2022/4104772

Ayunda, T. S., Prastiwi, M., Maheswari, A. I., Tampake, D., Andriani, D., Pide, G. L., Okvitasari, G. Y., Fauziah, I., Fawwaz, L. R., Fathurrahman, M., Jihanwasila, N., Aji, N. A. T., Saraya, T. D., Azizah, Z. T., & Sukorini, A. I. (2023). Pengetahuan tentang Legalitas Obat dan Tindakan Pembelian Obat secara Online untuk COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *10*(1), 34–38. https://doi.org/10.20473/jfk.v10i1.32935

Indrayanti, I., & Putry, D. R. (2021). Membangun Self-Awareness Melalui Edukasi Virtual Bagi Siswa Siswi Sekolah Dasar Di Kota Cirebon. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 775–779.

Iwan, I., & Purwatiningsih, P. (2023). Pengaruh Keamanan dan Kepercayaan terhadap Repurchase Intention (Studi Kasus pada Shopee di Jakarta Barat). *Jurnal Perspektif*, *21*(1), 96–100. https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.15501

Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, *3*(1), 51. https://doi.org/10.36339/je.v3i1.189